

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada bab lima ini peneliti memaparkan beberapa kesimpulan mengenai analisis nilai pendidikan karakter dalam film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu* (2014) karya Philippe de Chauveron. Film ini sangat kaya akan nilai pendidikan karakter yang dimunculkan oleh beberapa tokoh dalam isi cerita. Film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu* merupakan jenis film drama komedi, menceritakan kehidupan sebuah keluarga Perancis. Marie Verneuil dan Claude Verneuil sepasang suami istri yang taat akan agamanya, mempunyai empat anak perempuan harus menerima kenyataan bahwa ke empat putrinya menikah dengan laki-laki berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Film ini sangat kaya akan konflik, baik lintas generasi maupun budaya. Dengan demikian, melalui penelitian pendekatan karakter ini dapat dilihat bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh beberapa tokoh dalam isi cerita film tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis-deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dalam film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu* (2014). Dalam proses analisisnya, peneliti mengkaji film tersebut untuk menemukan nilai pendidikan karakter berdasarkan teori dari Mulyana (dalam Fitri 2012, p.107-109) yang mengklasifikasikan 18 nilai pendidikan karakter.

Berikut ini hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti lakukan berkenaan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam film ini peneliti menemukan 12 nilai yang dimunculkan oleh beberapa tokoh dalam isi cerita film, yaitu ; 1). Nilai cinta dan kasih sayang, 2). Nilai toleransi, 3). Nilai bersikap hormat, 4). Nilai kepedulian dan empati, 5). Nilai suka menolong, 6). Nilai adil, 7). Nilai keteguhan hati dan komitmen, 8). Nilai kejujuran dan integritas, 9). Nilai tanggung jawab, 10). Nilai rasa bangga, 11). Nilai kesabaran, dan 12). Nilai humor. Peneliti

menganalisis nilai pendidikan karakter melalui tuturan berupa dialog atau monolog para tokoh yang terdapat dalam film tersebut melalui instrumen berupa kartu data yang telah disiapkan. Hasilnya ada 27 kartu data yang mengindikasikan nilai pendidikan karakter dalam film tersebut.

Sebelas nilai pendidikan karakter tersebut, nilai cinta dan kasih sayang, toleransi, dan bersikap hormat paling banyak muncul dalam film. Hal ini dikarenakan tokoh utama dari film tersebut yaitu Marie Verneuil yang merupakan sosok ibu, dan seorang istri yang selalu mencerminkan sikap penyayang terhadap keluarga, sedangkan nilai toleransi dan bersikap hormat seringkali muncul tidak lain karena film tersebut menceritakan tentang perbedaan budaya dan agama yang ada dalam satu keluarga.

Adapun pesan positif dan negatif yang terdapat dalam film ini. Pesan positif yang ada dalam cerita film tersebut adalah; film ini mengajak penonton untuk selalu bersikap toleransi antar umat beragama, suku, dan ras, dalam kehidupan sehari-hari juga saling bersikap hormat terhadap perbedaan yang ada. Kedua sikap tersebut sangat berpengaruh pada keharmonisan dan kedamaian dalam suatu hubungan. Film ini memberikan wawasan bagi penontonnya mengenai kehidupan beragama masyarakat Perancis, juga menyampaikan budaya Perancis. Selain itu, ditemukan pesan negatif yang terdapat dalam film tersebut, ada beberapa adegan yang menonjolkan sikap *rasis* dari beberapa tokoh.

Selain nilai pendidikan karakter, terdapat pula nilai budaya Perancis yang dimunculkan dalam beberapa adegan film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu*. Nilai budaya tersebut memaparkan mengenai makanan khas Perancis, seperti dalam adegan ketika kedua orangtua Laure dan Charles sedang membicarakan mengenai makanan *le cassoulet* yang akan dihidangkan saat pesta pernikahan anaknya. Selanjutnya, adegan disaat André dan Claude makan bersama di sebuah restoran dan meminum anggur dengan jumlah yang banyak, sehingga mereka mabuk. Setelah itu, mereka berdua berkunjung ke sebuah toko roti, kemudian André menanyakan kue yang ia sebut *tête de negre*. Akan tetapi pelayan toko tersebut menyangkal bahwa tidak ada nama kue yang André sebutkan, dan kemudian ia

menjelaskan bahwa kue tersebut telah berganti nama menjadi *meringue au chocolat* atau *tête-choco*.

Budaya yang dimunculkan seperti cara makan yang diperlihatkan dan minum anggur bersama sesuai dengan kebudayaan Perancis. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Perancis, yaitu sebagai referensi bahan materi untuk mata kuliah *Civilisation Française*. Merujuk pada prosesnya, kajian nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Qu'est-ce qu'on a fait au bon dieu* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan mengasah kemampuan analisis peserta didik, sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya dapat menjadi pembelajaran berharga bagi mereka untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian yang didasari dengan berbagai teori dan metode penelitian, dengan demikian peneliti membuat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak sebagai berikut:

1. Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Perancis dapat menambah wawasan dengan menonton film karya sutradara Perancis, yang memberikan pengetahuan banyak mengenai budaya Perancis, mengandung nilai-nilai positif dalam isi cerita film, dan meningkatkan pemahaman terhadap karya-karya berbahasa Perancis.
2. Pengajar atau dosen agar dapat menanamkan nilai pendidikan karakter terhadap siswa atau mahasiswanya melalui media untuk menambah referensi film yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter.
3. Peneliti selanjutnya dapat memahami betul media yang akan digunakan dalam pembelajaran khususnya penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Perancis.

Nine Octine, 2017

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM QU'EST-CE QU'ON A FAIT AU BON DIEU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu